

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

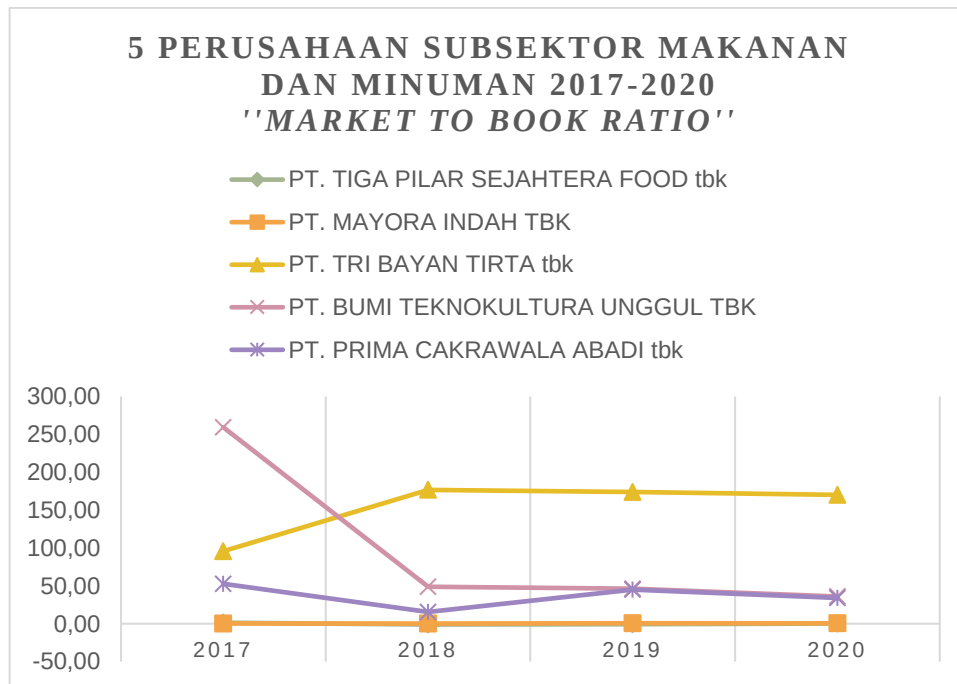
Salah satu masalah keuangan terpenting di pasar modal yang berkembang saat ini adalah kualitas informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan berkualitas lebih tinggi mengarah pada keputusan keuangan yang baik yang dibuat oleh calon investor dan juga berkontribusi pada alokasi sumber daya keuangan yang lebih tepat. Dalam hal ini, sangat penting bagi manajer untuk mempertahankan tingkat konservatisme yang tepat ketika memberikan informasi yang diperlukan untuk investor yang tertarik, terutama karena fakta bahwa kerugian masa depan yang berasal dari perkiraan yang terlalu optimis jauh lebih serius daripada kehilangan peluang menguntungkan yang timbul dari mengadopsi pendekatan penilaian yang terlalu pesimis. Kreditur adalah salah satu pengguna informasi keuangan yang tertarik, dan pengembalian mereka dari investasi dalam nilai bersih total aset perusahaan biasanya tidak simetris. Itu adalah, kreditur tidak memperoleh pengembalian tambahan dari investasi mereka ketika nilai total aset bersih perusahaan lebih dari nilai nominal utangnya, terlepas dari jumlah penilaian yang berlebihan.

Namun, kelompok yang tertarik ini mendapatkan satu-satunya nilai bersih dari total aset perusahaan dari investasi mereka ketika aset bersih kurang dari nilai nominal utang. Oleh karena itu, kreditur lebih memperhatikan undervaluation aset dari pada overvaluation mereka. Dari sudut pandang kreditur, perusahaan harus

melaporkan nilai yang paling kecil untuk total aset bersih mereka, terutama karena nilai total aset bersih yang lebih tinggi umumnya dianggap tidak dapat diterima.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban (Anggraeni, 2017). Kasus yang terkait dengan kurangnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada tahun 2017 pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yang memalsukan atau memanipulasi laporan keuangan dengan ditemukan overstatement hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup TPS Food dan dari pos penjualan sebesar Rp. 662 miliar, EBITDA (laba sebelum pajak, depresiasi dan amortisasi) dan sebesar Rp. 329 miliar entitas bisnis food. www.cnbcindonesia.com Adapun dari kutipan kasus di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan Indonesia masih rendah (Wardhani, 2008).

Dilihat dari fenomena diatas dapat juga dilihat rata-rata konservatisme akuntansi dilihat gambar 1.1 dibawah ini. Berdasarkan perhitungan *market to book ratio* yang diambil dari 5 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini diukur dengan (membagi jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar) (Beaver & Ryan, 2000) dan (Savitri, 2016). Dan Rasio ini mencerminkan nilai pasar relatif dengan nilai buku. Apabila nilai >100 mengidentifikasi penerapan akuntansi yang konservatif karena nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya, dan apabila nilai <100 mengidentifikasi penerapan akuntansi yang tidak konservatif karena nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai pasarnya.



GAMBAR 1. 1

**RATA-RATA KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKAN DAN MINUMAN 2017-2020**

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat adanya fluktuasi/perubahan rata-rata konservatif perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Konservatisme akuntansi (market to book ratio) mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Dari 5 perusahaan di atas yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT. Tri Bayan Indah Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Tiga Pilar Indonesia Food Tbk mengalami fluktuasi nilai *market to book ratio* dengan nilai rasio <100 bahwa 5 perusahaan tersebut tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Terjadi peningkatan dan penurunan yang terlihat di gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi dari 5 perusahaan diatas bermasalah dan salah satu penyebabnya adalah kebijakan manajer perusahaan yang

memberi Batasan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Dan ada 2 perusahaan yang tidak ada perubahan sama sekali selama 5 tahun yaitu PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Tiga Pilar Indonesia Food Tbk karena tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Dari kasus tersebut ada dua kemungkinan. Pertama, perusahaan mengalami overstatement karena perusahaan kurang berhati-hati dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangannya sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang terlalu berlebihan. Dalam hal ini maka perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme agar berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Kedua, manajemen melakukan kecurangan dengan melaporkan laporan keuangan bagian aset secara tinggi yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Laporan keuangan yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya, dari pada penyajian yang terlalu rendah mengingat resiko yang akan dihadapi karena dianggap telah melaporkan hal yang tidak benar menjadi besar.

Kasus-kasus manipulasi sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memiliki jumlah yang lebih banyak dan mendominasi pasar modal di Indonesia dibandingkan dari industri lainnya. Perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan lainnya juga memiliki aktivitas yang lebih kompleks sehingga memungkinkan risiko manipulasi pada laporan keuangan juga semakin besar, oleh sebab itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi sudahlah banyak dilakukan di Indonesia, akan tetapi masih banyak juga hasil yang tidak konsisten maka dari itu peneliti ingin meneliti Kembali tentang konservatisme akuntansi ini. Adapun yang ingin diteliti yaitu faktor yang diduga jadi penentu konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, konflik kepentingan, resiko litigasi, financial distress. Kepemilikan instisional merupakan proporsi terbesar untuk meningkatkan pengawasan kinerja manajemen dan menerapkan prinsip akuntansi konservatisme. Dan kepemilikan instisional yaitu saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak Bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan yang dimiliki institusi-institusi lain, Maka dari itu pihak manajemen dapat dikendalikan oleh kepemilikan instisional dengan cara melakukan monitoring sehingga dapat mengurangi Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian mengenai kepemilikan instisional dengan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Salehi & Sehat (2019) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh El-haq (2019). Dengan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Konflik kepentingan merupakan konflik yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak stakeholder atau pemilik, konflik kepentingan tersebut dalam hal pembagian dividen apabila pembagian dividen tinggi akan menyebabkan berkurangnya ketersediaan aktiva yaitu yang akan di pergunakan untuk pelunasan hutang. Oleh karena itu manajemen harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar menghasilkan laba yang rendah dan pembagian dividen kepada

investor tidak terlalu tinggi. Dapat disimpulkan apabila konflik kepentingan tinggi dalam perusahaan maka perusahaan semakin menekan untuk konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Dayyanah & Suryandari (2019). Dengan hasil bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wisuandari & Putra (2018) dengan hasil juga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Resiko litigasi yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai resiko litigasi yang dilakukan oleh Wicanday, (2018) dengan hasil resiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dayyanah & Suryandari, (2019). dengan hasil yang berbeda yaitu resiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi ketika perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan berupa gejala yang menggambarkan penurunan kondisi keuangan, dimana gejala tersebut dapat berujung dengan kebangkrutan (Pramudita, 2012). Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam

menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan penggantian manajer yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar. Dengan adanya ancaman tersebut akhirnya manajer mengatur pola laba perusahaan yang tujuannya untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang buruk dari perusahaan. Kondisi yang seperti ini dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Sulastri & Anna, 2018).

Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi, konflik kepentingan, dan resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi dan *finansial distres* sebagai variable moderasi. Adanya variable moderasi dikarenakan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil tidak konsisten antara peneliti. *Finansial distress* digunakan untuk memperkuat dan bisa juga memperlemah pengaruh kepemilikan institusi, konflik kepentingan, dan resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi secara teori.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian diantaranya:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

5. Apakah *financial distres* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *financial distres* memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi?
7. Apakah *financial distres* memoderasi pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk menguji pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk menguji pengaruh *financial distres* terhadap konservatisme akuntansi
5. Untuk menguji apakah *financial distres* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
6. Untuk menguji apakah *financial distres* memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi
7. Untuk menguji apakah *financial distres* memoderasi pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini mudah mudahan mampu menjadi sumber referensi atau terkait yang memberikan informasi teoritis mengenai kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini mudah-mudahan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi

b) Bagi investor

hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber untuk investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal dalam perusahaan.

c) Bagi perusahaan

hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

dan yang mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi.

BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional serta teknik yang akan dilakukan untuk tahap pengujian data dan hipotesis.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Membahas mengenai hasil dan pembahasan masalah dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisi data, interpretasi hasil penelitian beserta argumentasi yang mendukungnya. Sebelum itu terlebih dilaksanakan uji asumsi klasik

Membahas mengenai hasil dan pembahasan masalah dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisi data, interpretasi hasil penelitian beserta argumentasi yang mendukungnya. Sebelum itu terlebih dilaksanakan uji asumsi klasik.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan bagian penutup dalam penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dan saran, yaitu menyimpulkan seluruh pertanyaan permasalahan penelitian ini dan menyimpulkan keterbatasan

penelitian serta saran atas semua masalah dalam penelitian supaya digunakan untuk acuan dalam penelitian berikutnya